

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan buku cergam cerita rakyat bukanlah hal yang baru tetapi masih cukup dinikmati masyarakat hingga saat ini. Perancangan ini hadir sebagai salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah tentang pelestarian budaya, salah satunya yaitu memperkenalkan cerita rakyat *Babad Alas Nangka Dhoyong* kepada generasi muda. Cergam cerita rakyat tentang legenda berdirinya sebuah wilayah masih sedikit jumlahnya sehingga sangat berpeluang untuk diangkat.

Buku cergam merupakan salah satu media penunjang belajar yang efektif kepada anak remaja usia 12 hingga 18 tahun. Pola pikir mereka yang sudah bisa mengerti nilai kebaikan dan keburukan dari rangkaian suatu cerita menjadikan pertimbangan dalam memilih media tersebut. Sajian ilustrasi beserta alur cerita yang menarik menjadi syarat utama untuk memikat target sasaran. Maka studi visual perlu dilakukan secara lebih mendalam, terutama dalam hal pendalaman materi tentang wawasan budaya sesuai tema cerita. Diharapkan perancangan buku cergam ini sesuai dengan kriteria yang dimaksud untuk dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam kumpulan cerita rakyat Nusantara.

B. Saran

Perancangan buku cergam merupakan cara penulis untuk mengemas suatu cerita menjadi media komunikasi visual yang menarik. Sehingga cergam *Babad Alas Nangka Dhoyong* diharapkan untuk dapat menjadi referensi yang layak untuk dibaca. Dalam proses pembuatan buku cergam ini salah satu tantangannya adalah menghadapi pokok bahasan baru. Hal-hal yang dimaksud seperti tradisi serta kehidupan masyarakat setempat yang menuntut penulis untuk lebih mendalami lagi tentang bahasan tersebut, agar mengetahui nilai-nilai positif yang terkandung.

Maka dalam proses menyiapkan sebuah perancangan buku bukan hanya tentang keterampilan saja, tetapi pencarian data verbal maupun visual yang dilakukan secara lebih mendalam sangat diperlukan. Karena untuk dapat membuat ilustrasi yang baik ilustrator harus mampu untuk memahami dengan baik isi gagasan cerita yang akan diterjemahkan ke dalam ilustrasi. Sehingga kedua aspek tersebut merupakan point penting yang harus dibenahi untuk perancangan serupa kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abimayu, Soedjipto. (2013), *Babad Tanah Jawi*, Yogyakarta, Penerbit Laksana.
- Danandjaya, James. (1984), *Folklor Indonesia: Ilmu Gosib, Dongeng dan Lain-Lain*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti.
- Maharsi, Indiria. (2014), *Komik: Dari Wayang Beber Sampai Komik Digital*, Yogyakarta, Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sanyoto, E.Sadjiman. (2009), *Nirmana: Dasar-dasar Seni dan Desain*, Yogyakarta, Jalasutra.
- Sindhunata. (2008), *Kitab Si Taloe: Gambar Watjan Botjah 1909-1961*, Yogyakarta, Bentara Budaya.
- Sugiyanto, dkk. (2014), *Ensiklopedi Gunungkidul: Dari Mitos Menggapai Etos*, Yogyakarta, KPAD Kota Wonosari Gunungkidul.
- Susanto, Mikke. (2011), *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta, Dikti Art Laboratory & Jagad Art House.

Jurnal

- Putranto, Andi. 2003, *Pandangan Masyarakat Gunungkidul terhadap Pelarian Majapahit*, Humaniora No 2 Vol. XV.

Pertautan

- www.gunungkidulkab.go.id, diakses pada tanggal 12 Oktober 2015
- www.jogjatrip.com, diakses pada tanggal 12 Oktober 2015
- www.kabarhandayani.com, diakses pada tanggal 12 Oktober 2015
- www.kebudayaangk.blogspot.co.id, diakses 12 Oktober 2015
- www.sorotgunungkidul.com, diakses pada tanggal 12 Oktober 2015

Narasumber

Nama : Mas Ngadiyono

Alamat : Gedangsari Rt 01/05 Baleharjo Wonosari Gunungkidul

Kesenian : Seniman reog, panitia rasulan desa Baleharjo

Wawancara : 21 Agustus 2015

